

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data dalam penelitian disajikan untuk sebuah karakteristik data utama yang berkaitan dengan penelitian. Hasil dari penelitian strategi guru akidah akhlak dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X di MAN 2 Nganjuk dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung dengan subyek yang diteliti. Dalam hal ini yang menjadi sumber data adalah Waka Kurikulum, Guru Mapel Akidah Akhlak dan Peserta Didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa sekarang, sebagai seorang guru harus memiliki strategi yang tepat untuk mengangkat motivasi belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Didalam dunia pendidikan tugas guru tidak hanya sebatas mengajar untuk mentransferkan ilmunya kepada peserta didik saja, akan tetapi seorang guru juga harus dapat membuat suasana dalam belajar itu menyenangkan. Sehingga walaupun pembelajaran sejauh ini dilaksanakan secara daring akibat pandemi virus korona, guru juga harus meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring, dengan adanya motivasi belajar yang meningkat tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Setelah melakukan penelitian di MAN 2 Nganjuk dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil

penelitian berdasarkan pada fokus penelitian yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

**1. Rancangan Program Guru Akidah Akhlak dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X di MAN 2 Nganjuk**

Rancangan program perlu dilakukan dalam pembelajaran daring agar dapat meningkatkan motivasi peserta didik, yang tentunya peserta didik mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran. Pada lembaga pendidikan segala program kegiatan madrasah tentu tidak bisa lepas dari tugas Waka Kurikulum, karena Waka Kurikulum memiliki tugas diantaranya sebagai penyusun program pembelajaran, penjadwalan atau penyusun kalender akademik dan penyusunan tugas dan jadwal guru. Selain itu guru juga berperan penting dalam proses berjalannya pembelajaran daring. Diantara lain guru harus menyiapkan serta menyampaikan bahan atau materi dalam pembelajaran daring, mengondisikan kelas virtual dan menggunakan metode-metode dalam pembelajaran daring.

Dengan hal tersebut maka peneliti melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak mengenai rancangan program guru akidah akhlak dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X di MAN 2 Nganjuk, dan sebagai data pendukung peneliti juga mengambil data yang diperoleh dari waka kurikulum dan peserta didik kelas X, dan hasilnya sebagai berikut:

a. Tujuan yang harus dicapai

Tujuan merupakan sebuah arah yang dijadikan pedoman, yang dirumuskan dalam bentuk yang jelas dan terukur sehingga ada target yang harus diharapkan. Di MAN 2 Nganjuk khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak mempunyai tujuan dalam pembelajaran daring adalah untuk mempermudah peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Miftakul Rohmah selaku guru akidah akhlak kelas X di MAN 2 Nganjuk, beliau menjelaskan bahwa:

“Pada pembelajaran daring dimasa pandemi, yang pertama dilakukan itu adalah menentukan tujuan. Nah pembelajaran daring ini kan anak cenderung jenuh dikarenakan beberapa faktor tertentu. Jadi ya untuk tujuan pembelajaran daring dimasa pandemi sekarang yaitu saya mempermudah peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar, baik dari tugas maupun media yang digunakan dalam belajar daring, sehingga peserta didik bisa antusias dan semangat dalam memahami materi mas walaupun dengan pembelajaran daring. Biasanya untuk tujuan pembelajaran disampaikan diawal sebelum kegiatan belajar dimulai. Selain itu, madrasah juga menerapkan kurikulum darurat sesuai anjuran pemerintah yang memprioritaskan materi esensial untuk disampaikan kepada peserta didik.” (1/W/GA-1/12-03-2021)<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> Lampiran 4, hal.147



**Gambar 4.1**  
**Dokumentasi wawancara dengan Ibu Miftakul Rohmah**  
**selaku guru Akidah Akhlak kelas X (D/GA/DG-1)<sup>88</sup>**

Selaras dengan itu Waka Kurikulum MAN 2 Nganjuk, Bapak Maid Amir menuturkan bahwa:

“Madrasah dalam menghadapi situasi saat ini, pembelajaran daring, juga dengan persiapan-persiapan tertentu. Ya salah satunya dengan menerapkan kurikulum darurat pada masa pandemi ini. Jadi guru lebih menekankan materi esensial kepada peserta didik, dan selanjutnya guru juga harus tidak mempersulit anak-anak ketika belajar. Sehingga mereka bisa semangat untuk belajar.”(1/W/WK-1/10-03-2021)<sup>89</sup>



**Gambar 4.2**  
**Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Maid Amir selaku**  
**Waka Kurikulum MAN 2 Nganjuk (D/WK/DW-1)<sup>90</sup>**

<sup>88</sup> Lampiran 5, hal. 159

<sup>89</sup> Lampiran 4, hal. 142

<sup>90</sup> Lampiran 5, hal. 159

Selanjutnya ditambahkan oleh Ajeng Ayu peserta didik dari kelas X IPS-3, ia menjelaskan bahwa:

“Sebelum mengawali pembelajaran Bu Mif itu menyampaikan arahnya pembelajarn daring ini kemana gitu. Ya pokoknya nggak mempersulit kita lah, lebih mempermudah mas jadi enak aja kalau begitu”(1/W/PD2-1/2-4-2021)<sup>91</sup>



**Gambar 4.3**  
**Dokumentasi wawancara via WhatsApp dengan Ajeng Ayu**  
**sebagai peserta didik kelas X-IPS 3 (D/PD2/DW-1)<sup>92</sup>**

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tujuan pembelajaran daring di masa pandemi ini pembelajaran daring dapat diarahkan dan dapat mempermudah peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dengan demikian peserta didik dapat antusias dan semangat untuk mengikuti pembelajaran, walaupun dilakukan tanpa adanya tatap muka. Selain itu, dengan pembelajaran daring lebih menekankan pada aspek yang esensial, sehingga peserta didik dapat belajar dengan optimal.

<sup>91</sup> Lampiran 4, hal.151

<sup>92</sup> Lampiran 5, hal.157

b. Strategi untuk mencapai tujuan

Strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan ini yang dimaksudkan adalah suatu metode dan kebijakan yang diterapkan oleh pembuat atau pelaksana rancangan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam hal ini di MAN 2 Nganjuk membuat kebijakan dengan lebih mempersingkat waktu pembelajaran dari biasanya, membuat kurikulum darurat untuk menunjang pembelajaran daring dan memberikan subsidi bantuan kuota kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bapak Maid Amir yang menyebutkan:

“Untuk kebijakan madrasah ada beberapa hal, yakni madrasah memperpendek jam pelajaran, biasanya kalau masuk normal itu mulai jam 07:00 sampai jam 14:30 tapi madrasah sekarang membuat kebijakan untuk memulai pelajaran pada jam 07:00 sampai dengan pukul 13:00. Terus kemudian madrasah juga memberikan fasilitas berupa bantuan subsidi kuota kepada peserta didik. Karena kuota sendiri merupakan sebuah fasilitas dari madrasah bagi peserta didik untuk pembelajaran daring, dan biar mereka semangat dan nggak ada alasan nggak punya kuota sehingga meninggalkan pembelajaran daring. Kemudian madrasah juga membuat kebijakan dengan membuat kurikulum yang tidak normal. Biasanya kan dalam penyampaian materi semua harus disampaikan, berhubung dalam kondisi demikian maka yang perlu disampaikan hanya materi yang bersifat esensial, nanti bisa 6-7 KD sesuai dengan kemampuan dan waktu yang terbatas.”(1/W/WK-2/10-03- 2021)<sup>93</sup>  
Kemudian Ibu Miftakul Rohmah juga menambahkan mengenai

kebijakan yang diambil madrasah, beliau menjelaskan bahwa:

“Ya madrasah membuat kebijakan pada pembelajaran daring salah satunya yang sudah saya sebutkan tadi, yaitu membuat

---

<sup>93</sup> Lampiran 4, hal. 140

kurikulum darurat, jadi yang disampaikan adalah materi yang bersifat esensial kemudian untuk jam pelajarannya lebih diperpendek sekarang hanya sampai pukul 13:00. Dan untuk bantuan kuota internet anak-anak juga dapat, sehingga mereka bisa mengikuti pembelajaran online dengan itu.”(1/W/GA-2/12-03-2021)<sup>94</sup>

Hal serupa juga ditambahkan oleh Nanda Lailatul peserta didik

dari kelas X IPS-2, yang mengatakan bahwa:

“Iya mas dulu dikasih kuota untuk belajar daring dari sekolah, jadi ya senang mas soalnya waktu pembelajaran daring kuota malah cepet habis. Dan dulu juga pernah sempat masuk tatap muka, tapi ya kalau sekarang untuk jadwal belajar dikurangi mas, masuk jam 07:00 sampai 13:00 saja”(1/W/PD3-2/2-4-2021)<sup>95</sup>



**Gambar 4.4**  
**Dokumentasi wawancara via WhatsApp dengan Nanda Lailatul peserta didik dari kelas X IPS-2 (D/PD3/DW-2)<sup>96</sup>**

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa strategi yang diterapkan oleh MAN 2 Nganjuk untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran daring adalah pihak madrasah mengambil beberapa kebijakan untuk mencapai tujuan

<sup>94</sup> Lampiran 4, hal. 144

<sup>95</sup> Lampiran 4, hal. 151

<sup>96</sup> Lampiran 5, hal. 157

pembelajaran daring yaitu dengan mempersingkat jadwal pelajaran yang sebelumnya dari pukul 07:00-14:30 WIB menjadi pukul 07:00-13:00 WIB. Ini beralasan karena pembelajaran daring yang dilakukan peserta didik setiap hari tentu akan membuat peserta didik tersebut mengalami kejenuhan. Kemudian madrasah juga memberikan bantuan subsidi kuota internet kepada peserta didik untuk keberlangsungan pembelajaran daring, agar mereka lebih giat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran daring dan tidak menjadi alasan bagi mereka tidak mengikuti pembelajaran daring dikarenakan kuota habis. Selanjutnya madrasah juga menerapkan kurikulum darurat dikarenakan dalam situasi pandemi covid tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka dan terbatasnya waktu, sehingga materi yang disampaikan hanya yang bersifat esensial.

c. Sumber daya yang mendukung

Sumber daya yang mendukung merupakan segala sesuatu yang bisa mendukung dalam mencapai sesuatu, dalam hal ini ialah guru, peserta didik serta sarana dan prasarana untuk menunjang dalam pembelajaran daring.

Dalam pembelajaran daring MAN 2 Nganjuk mempunyai persiapan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran daring, baik dari guru, peserta didik sampai sarana dan prasarana pembelajaran daring. Di MAN 2 Nganjuk para guru dan peserta didik diberikan pengarahan terkait pembelajaran daring dari pihak madrasah

dan madrasah juga memberi fasilitas untuk menunjang pembelajaran daring, seperti bantuan subsidi kuota internet yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring. Waka Kurikulum Bapak Maid Amir menjelaskan bahwa:

“Untuk guru dan peserta didik sudah pasti dari madrasah melakukan sosialisasi, jadi guru-guru disini terlebih dahulu disosialisasikan terkait pembelajaran daring yang akan diterapkan, mulai dari kurikulum, media dan lain-lain. Kemudian setelah itu lewat guru-guru itu nanti juga membimbing dan mengarahkan si anak-anak untuk memahami langkah-langkah pembelajaran daring. Mulai dari penggunaan media seperti aplikasi *e-learning*, google classroom, zoom, telegram, whatsapp sampai pada pengumpulan tugas nantinya dan dari pihak madrasah tadi sudah saya sebutkan bahwa ada fasilitas kuota internet dan bagi peserta didik yang benar-benar tidak mempunyai hp pihak madrasah akan memberika hp.”(1/W/WK-3/10-03-2021)<sup>97</sup>

Hal serupa juga ditambahkan oleh Ibu Miftakul Rohmah selaku

guru akidah akhlak yang menuturkan bahwa:

“Ya dulu itu disosialisasikan mas, jadi sebelum memulai pembelajaran ada pengarahan dari sekolah kepada guru-guru tentang pembelajaran daring dan bagaimana agar peserta didik semangat mengikutinya. Saya kan termasuk yang mengajar kelas X jadi ya harus membantu anak-anak yang baru masuk ini kan mereka langsung ada belajar daring, ada bingungnya kan yang pasti. Kemudian untuk fasilitas dari madrasah ya tadi anak-anak diberikan bantuan subsidi kuota internet yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring, kalau untuk guru ya di madrasah sini disediakan wifi.”(1/W/GA-3/12-03-2021)<sup>98</sup>

Peserta didik dari kelas X IPS-3, Biyanti Rukmana

menambahkan bahwa:

“Saya dulu pas waktu pertama pembelajaran daring saya diberi bimbingan oleh bapak ibu guru tentang pembelajaran daring. Ya kan soalnya belum mengerti baru masuk terus pembelajarannya pakai daring. Terus ya seingat saya ya kalau fasilitas dari

---

<sup>97</sup> Lampiran 4, hal. 141

<sup>98</sup> Lampiran 4, hal. 145

madrasah ya dikasih paket data itu buat belajar. Tapi kalau pakek aplikasi yang berat dan membutuhkan sinyal kuat, paket datanya cepet habis mas,”(1/W/PD1-3/6-4-2021)<sup>99</sup>

Jadi sumber daya yang mendukung pembelajaran daring di MAN 2 Nganjuk dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat para guru, peserta didik, sarana dan pra-sarana yang sudah pasti menjadi sumber daya yang mendukung dalam pembelajaran daring. Salah satu bentuknya yaitu dengan adanya sosialisasi bagi guru-guru di MAN 2 Nganjuk dan kemudian adanya pengarahan dan bimbingan bagi peserta didik di MAN 2 Nganjuk untuk dapat mengikuti pembelajaran daring, serta menyediakan sarana prasarana bagi guru dan peserta didik yang berupa wifi madrasah, bantuan subsidi kuota internet dan handphone bagi peserta didik yang belum punya di rumah, dengan begitu baik dari guru maupun peserta didik dapat termotivasi dan bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar.

d. Pemilihan sumber dan media belajar

Pemilihan sumber dan media belajar sangat penting dilakukan, karena dengan pemilihan sumber dan media belajar dapat menunjang untuk tercapainya tujuan belajar, selain itu dengan pemilihan sumber dan media belajar juga dapat menyesuaikan dengan materi pembelajaran, karakteristik peserta didik serta kondisi-kondisi tertentu.

Dalam hal ini di MAN 2 Nganjuk khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak menggunakan sumber belajar yang relevan

---

<sup>99</sup> Lampiran 4, hal. 151

dan menggunakan media-media yang sesuai dengan materi pembelajaran, karakter siswa dan kondisi-kondisi khususnya sekarang ini. Adapun untuk sumber belajar akidah akhlak menggunakan buku dari kemenag dengan revisi terbaru sebagai bahan ajar, kemudian untuk medianya menggunakan whatsapp dan aplikasi-aplikasi lain sebagai penunjang. Dengan begitu ketika dapat memilih sumber dan media belajar yang sesuai baik dari karakter dan kondisi dari peserta didik, peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias dan semangat. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Miftakul Rohmah selaku guru akidah akhlak, beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya menggunakan ebook dari kemenag yang revisi terbaru mas untuk materi belajarnya. Nah pertama saya kirimkan melalui grup whatsapp kelas mas, setelah itu saya suruh memahami permateri, kemudian untuk tugasnya juga begitu, sistem pengumpulannya bisa langsung diletakkan di meja saya atau dikirimkan lewat whatsapp. Untuk media sendiri semula saya menggunakan *e-learning* dari madrasah, akan tetapi daya minat dari peserta didik ssemakin hari semakin berkurang, jadi ya pindah meggunakan grup whatsapp. Mungkin menurut anak-anak lebih ringan di hp nggak perlu kuota banyak dan sinyal yang kuat, begitu ya. Tapi setelah pindah ke whatsapp antusias anak-anak mulai muncul lagi,, selain whatsapp mungkin ada aplikasi lain seperti google form dan live work sheet yang saya gunakan untuk pemberian tugas ke anak-anak. Selain itu ya saya selingi pemberian tugas dengan mereview kemudian saya suruh masukkan ditabel dan ditulis dibuku tulis yang nantinya bisa dikumpulkan di meja saya atau dikirimkan via whatsapp juga. Dengan begitu anak-anak tidak gampang bosan dan semangat mengikuti pembelajaran dan materipun juga tersampaikan dengan baik.”(1/W/GA-4/12-03-2021)<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> Lampiran 4, hal. 145



**Gambar 4.5**  
**Buku ebook dari kemenag sebagai bahan ajar**  
**(D/GA/DP-1)<sup>101</sup>**



**Gambar 4.6**  
**Penggunaan media live work sheet (D/GA/DP-2)<sup>102</sup>**

Waka kurikulum juga menambahkan terkait media yang digunakan oleh guru di MAN 2 Nganjuk, beliau menambahkan:

“Kalau untuk media disini pakai *e-learning* madrasah, tapi juga ada aplikasi-aplikasi lain yang digunakan oleh guru-guru, seperti whatsapp, google classroom, zoom, telegram, google form, video pembelajaran lewat youtube dan aplikasi-aplikasi serupa, ya tergantung kesesuaian dari mapelnya cocok pakai media apa begitu.”(1/W/WK-4/10-03-2021)<sup>103</sup>

<sup>101</sup> Lampiran 5, hal. 157

<sup>102</sup> Lampiran 5, hal. 157

<sup>103</sup> Lampiran 4, hal. 141

Hal serupa juga diperkuat juga oleh Amalia Khairum Mazidah, peserta didik dari kelas X MIPA-1, yang mengatakan:

“Kalau Bu Mif itu menggunakan aplikasi whatsapp, google form dan live work sheet mas. Jadi ya lebih ringan saja menurut saya. Soalnya kalau pakai aplikasi lain semisal e-learning itu justru menjadi kendala, karena memerlukan sinyal yang kuat, paket data yang banyak dan agak sedikit ribet fitur-fiturnya. Sedangkan kalau pakai whatsapp sudah biasakan, terus tugas dari beliau juga nggak ribet, cuma disuruh merangkum materi terus dimasukkan ditabel yang sudah disediakan, dan pengumpulannya pun juga mudah bisa dikumpulkan langsung di meja beliau atau dikirimkan langsung lewat whatsapp.”(1/W/PD6-4/2-4-2021)<sup>104</sup>



Gambar 4.7

Dokumentasi pembelajaran daring menggunakan grup whatsapp dari kelas X MIPA-1 (D/GA/DP-3)<sup>105</sup>

TUGAS 4  
DALIL TENTANG PERILAKU TERCELA

NO	PERILAKU	NAMA SURAT+NOMOR AYAT / HADIS+RIWAYAT	REDAKSI AYAT/HADIS	TERJEMAH AYAT/HADIS
1	LICK			
2	TAMAK			
3	ZALIM			
4	DISKRIMINASI			

Gambar 4.8

<sup>104</sup> Lampiran 4, hal. 152

<sup>105</sup> Lampiran 5, hal. 156

**Dokumentasi tugas review tabel untuk peserta didik**  
(D/GA/DP-4)<sup>106</sup>

Dalam pemilihan sumber dan media belajar di MAN 2 Nganjuk khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak dapat dilihat guru akidah akhlak menggunakan menggunakan sumber belajar berupa ebook dari kemenag sebagai bahan ajar yang relevan. Sedangkan untuk media belajar, guru akidah akhlak menggunakan berbagai media untuk dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, seperti menggunakan whatsapp yang dinilai lebih ramah bagi handphone peserta didik dan tidak terlalu memakan banyak memori maupun paket data yang banyak, kemudian untuk penugasan menggunakan aplikasi berupa live work sheet dan google form yang lebih efektif untuk digunakan serta menggunakan media buku tulis untuk mereview materi yang dimasukkan pada tabel.(1/O/2-4-2021)<sup>107</sup> Dengan demikian ada berbagai variasi media yang digunakan oleh guru akidah akhlak, serta untuk pemberian tugas juga tidak terlalu memberatkan bagi peserta didik, sehingga peserta didik tidak mudah bosan dan selalu termotivasi untuk belajar.

**2. Pelaksanaan Program Guru Akidah Akhlak dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X di MAN 2 Nganjuk**

Pelaksanaan program merupakan sebuah proses implementasi dari rencana-rencana yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan program

---

<sup>106</sup> Lampiran 5, hal. 157

<sup>107</sup> Lampiran 6, hal. 159

dalam pembelajaran daring melibatkan guru dan peserta didik yang saling berinteraksi melalui media-media yang digunakan. Secara garis besar tahapan-tahapan pembelajaran daring tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka, karena baik pembelajaran daring maupun tatap muka terdapat tahapan yang sama yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutupan.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh guru sebelum kegiatan belajar inti berlangsung. Dalam hal ini biasanya guru akan mengondisikan peserta didik untuk siap melakukan pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Miftakul Rohmah selaku guru akidah akhlak dari MAN 2 Nganjuk, beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk kegiatan sebelum pembelajaran daring dimulai biasanya saya mengondisikan kelas dengan cara mengucapkan salam kemudian melakukan cek absen dari peserta didik. Kemudian saya memotivasi dan menyampaikan deskripsi materi agar peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Tentunya ini dikemas dengan singkat agar tidak memakan banyak waktu. Berbeda mas ya kalau pembelajaran tatap muka, kita bisa melakukan review materi yang kemarin, sampai menggunakan metode-metode untuk mengajar.”(2/W/GA-5/12-03-2021)<sup>108</sup>  
Hal ini juga senada seperti yang diungkapkan oleh Jauharotul

Firdaus yang mengungkapkan bahwa:

“Jika sudah masuk waktunya pembelajaran daring akidah akhlak Bu Mif itu mengucapkan salam dahulu mas sebelum memulai pembelajaran di kelas, kemudian mengabsen teman-teman dan memberi motivasi gitu. Ya biasanya kan kalau pembelajaran daring itu setelah salam dan absen, diberi motivasi terus

---

<sup>108</sup> Lampiran 4, hal. 146

langsung masuk ke materi mas, soalnya waktu belajarnya memang pendek”(2/W/PD4-5/3-4-2021)<sup>109</sup>

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk kegiatan pendahuluan dari pembelajaran daring akidah akhlak kelas X di MAN 2 Nganjuk sedikit berbeda, karena pada saat pembelajaran tatap muka untuk kegiatan pendahuluan, guru dapat memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen peserta didik, memberi motivasi, apresiasi. Sedangkan dalam pembelajaran daring dengan terbatasnya waktu, guru hanya mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsensi dan memberikan motivasi pada peserta didik.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pembelajaran daring yaitu terletak pada penyampaian materi itu sendiri. Dalam hal ini guru harus mendesain semenarik mungkin sesuai dengan minat dari peserta didik.

Pada kegiatan inti terdapat tiga kegiatan yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Secara sadar atau tidak sebenarnya guru telah melakukan kegiatan. Seperti yang dijelaskan Ibu Miftakul Rohmah selaku guru akidah akhlak di MAN 2 Nganjuk, beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk kegiatan inti dari pembelajaran daring saya menyampaikan terkait deskripsi materi yang akan dipelajari mas, kemudian saya perintahkan anak-anak untuk mencari materi yang akan dipelajari bisa dari buku ebook yang sudah saya berikan atau bisa dari internet dan sumber-sumber lainnya, kemudian mereka saya suruh memahami apa yang didapat dan

---

<sup>109</sup> Lampiran 4, hal. 152

menuliskan berupa bagan di buku review tugas masing--masing. Selain itu saya juga memakai media seperti yang sudah saya sebutkan tadi yaitu live work sheet. Setelah itu pekerjaan mereka, saya suruh mengumpulkan dan kemudian langsung saya beri nilai, soalnya kalau nggak saya langsung kasih nilai itu anak-anak jadi ya sokor mengerjakan gitu mas, malah ada yang nggak mengerjakan. Jadi saya langsung nilai pekerjaan mereka biar mereka tau oh kurang gini to, oo yang salah ini to, jadi mereka lebih semangat untuk mengerjakan.” (2/W/GA-5/12-03-2021)<sup>110</sup>

Hal ini diperkuat oleh Faricha Tarbiyatul Umami peserta didik

dari kelas MIPA-1 yang menyebutkan:

“Waktu pembelajaran daring akidah akhlak teman-teman dijelaskan gambaran materinya mas, terus biasanya disuruh nyari materi dipdf dan dicatat dibuku tugas. Ya kalau tugas biasanya itu, tapi ada juga menggunakan aplikasi lain kayak live work sheet, terus ikut kuis lewat quiziz sama google form.”(2/W/PD5-5/2-4-2021)<sup>111</sup>

Hal ini juga ditambah oleh Biyanti Rukmana yang mengatakan

bahwa:

“Biasanya kalau waktu pembelajaran ya disuruh mereview materi kemudian ditulis kebuku tugas mas, nah kemudian biasanya bukunya langsung dikumpulkan dan dinilai Bu Mif. Ya kalau gitu saya merasa senang mas soalnya bisa tau dapet nilai berapa gitu.”(2/W/PD1-5/3-4-2021)<sup>112</sup>

Kegiatan inti pada pembelajaran daring akidah akhlak kelas X di

MAN 2 Nganjuk terdapat kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Dalam praktiknya peserta didik diminta untuk mencari, membaca materi dari sumber-sumber belajar yang kemudian peserta didik menulis kembali pada buku tugas hasil dari yang didapat. Selanjutnya guru akidah akhlak memberi umpan balik berupa penilaian dari hasil pekerjaan peserta didik, sehingga dengan demikian

---

<sup>110</sup> Lampiran 4, hal. 146

<sup>111</sup> Lampiran 4, hal. 152

<sup>112</sup> Lampiran 4, hal. 153

peserta didik merasa lebih termotivasi ketika mengetahui nilai mereka.  
(2/O/2-4-2021)<sup>113</sup>

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup pembelajaran daring guru akidah akhlak di MAN 2 Nganjuk memberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang dilakukan, memberikan informasi rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya serta juga memotivasi peserta didik sebelum kelas berakhir. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Miftakul Rohmah, beliau mengatakan:

“Kegiatan penutup saya mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan hari ini, saya memberikan tugas untuk anak-anak, terus semisal pertemuan kedepan waktunya kuis atau ujian saya juga memberitahu kepada peserta didik tentang teknisnya. Dan yang tak lupa tetap memberi motivasi anak-anak itu ya, soalnya pembelajaran daring mereka semangat belajar dan mengerjakan tugasnya menurun, jadi harus dikasih suplemen terus.  
(2/W/GA-5/12-03-2021)”<sup>114</sup>

Hal ini juga ditambahkan oleh Nanda Lailatul M yang mengatakan bahwa:

“Kalau penutup waktu pembelajaran daring Bu Mif biasanya memberikan tugas review, terus kadang semisal kalau ada kuis atau ulangan harian pasti dikasih tau, Bu Mif juga biasanya memberikan nasehat-nasehat kepada teman-teman.”(2/W/PD3-5/2-4-2021)<sup>115</sup>

Dengan demikian kegiatan penutup mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MAN 2 Nganjuk, guru mengevaluasi pembelajaran yang dilalui, guru memberikan umpan balik berupa pemberian tugas kepada peserta didik. Selain itu, guru akidah akhlak juga memberi

---

<sup>113</sup> Lampiran 6, hal. 159

<sup>114</sup> Lampiran 4, hal. 146

<sup>115</sup> Lampiran 4, hal. 153

informasi terkait pertemuan yang akan datang, serta guru akidah akhlak selalu memberikan motivasi dan nasehat kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran daring.

### **3. Evaluasi Pelaksanaan Program Guru Akidah Akhlak dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X di MAN 2 Nganjuk**

Evaluasi pelaksanaan program guru akidah akhlak dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X di MAN 2 Nganjuk dilihat dari pembelajaran daring yang sudah dilakukan sebelumnya, guru akidah akhlak melakukan pengamatan dan pengujian terhadap pembelajaran daring yang telah dilakukan. Dalam mengevaluasi pembelajaran daring yang dilakukan, guru akidah akhlak menggunakan evaluasi diagnostik untuk mengetahui hal-hal yang menjadi kekurangan dalam pembelajaran daring. Dalam penerapan evaluasi diagnostik pada pembelajaran daring tentu terdapat berbagai macam kendala, untuk itu perlu adanya evaluasi diagnostik dalam pembelajaran daring, oleh sebab itu guru akidah akhlak melakukan evaluasi diagnostik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Miftakul Rohmah:

“Dalam pembelajaran daring ini pasti ada keluhannya, kan mas. Kalau saya menemukan pada anak-anak itu mereka sulit belajar kalau di rumah mereka sulit sinyal, kehabisan paket data, terus metode dan tugas yang memberatkan. Nah, maka dari itu saya lebih memilih solusi seperti menggunakan aplikasi WA untuk pembelajaran dari pada aplikasi yang memberatkan, lebih variatif waktu mengajar dan tidak membebankan anak-anak pada tugas yang berat, sehingga

mereka bisa dengan giat dan semangat mengikuti pembelajaran saya.”(3/W/GA-6/12-03-2021)<sup>116</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Amalia Khairum Mazidah yang mengatakan:

“Untuk hambatan waktu pembelajaran daring biasanya dari sinyalnya mas, kalo sinyanya jelek ya mau masuk ke aplikasi ya sulit, terus juga paketan sering habis, kalau habis ya tidak bisa masuk kelas, terus kebanyakan dari teman-teman itu masalahnya dari aplikasi yang dipakai mas, kalau berat penyimpanan hp dan koneksi juga pengaruh di hp.”(3/W/PD6-6/2-4-2021)<sup>117</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak melakukan evaluasi diagnostik agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan ditemukannya penyebab seperti sinyal yang jelek, paket data gampang habis, metode dalam mengajar, pemilihan media belajar serta penugasan yang dinilai terlalu membebankan bagi peserta didik.

## **B. Temuan Data**

Dari deskripsi diatas terdapat beberapa temuan yang diperoleh dari penelitian secara garis besar adalah sebagai berikut:

### **1. Rancangan Program Guru Akidah Akhlak dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X di MAN 2 Nganjuk**

#### **a. Tujuan yang harus dicapai**

Di MAN 2 Nganjuk tujuan dalam pembelajaran daring yaitu dengan mempermudah bagi peserta didik untuk mengikuti

---

<sup>116</sup> Lampiran 4, hal. 151

<sup>117</sup> Lampiran 4, hal. 154

pembelajaran secara virtual. Selain itu, penyampaian materi lebih ditekankan pada materi yang bersifat esensial disamping waktu belajar yang lebih minim.

b. Strategi untuk mencapai tujuan

Strategi yang diterapkan di MAN 2 Nganjuk untuk mencapai tujuan adalah dengan memberlakukan kebijakan seperti mempersingkat jadwal pelajaran yang sebelumnya dari pukul 07:00-14:30 WIB menjadi pukul 07:00-13:00 WIB. Kemudian madrasah juga memberikan bantuan subsidi kuota internet kepada peserta didik. Selanjutnya madrasah juga menerapkan kurikulum darurat dikarenakan dalam situasi pandemi covid tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka dan terbatasnya waktu, sehingga materi yang disampaikan hanya yang bersifat esensial.

c. Sumber daya yang mendukung

Sumber daya yang mendukung pembelajaran daring di MAN 2 Nganjuk dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat para guru, peserta didik, sarana dan pra-sarana. Salah satu bentuknya yaitu dengan adanya sosialisasi bagi guru-guru di MAN 2 Nganjuk dan kemudian adanya pengarahan dan bimbingan bagi peserta didik di MAN 2 Nganjuk untuk dapat mengikuti pembelajaran daring, serta menyediakan sarana prasarana bagi guru dan peserta didik yang berupa wifi madrasah, bantuan subsidi kuota internet dan handphone bagi peserta didik yang belum punya di rumah, dengan begitu baik

dari guru maupun peserta didik dapat termotivasi dan bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar.

d. Pemilihan sumber dan media belajar

Pemilihan sumber dan media belajar di MAN 2 Nganjuk khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak menggunakan sumber belajar berupa ebook dari kemenag sebagai bahan ajar yang relevan. Sedangkan untuk media belajar guru akidah akhlak menggunakan berbagai macam media yaitu seperti menggunakan whatsapp, live worksheet, google form dan quiziz.

**2. Pelaksanaan Program Guru Akidah Akhlak dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X di MAN 2 Nganjuk**

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam pembelajaran daring di MAN 2 Nganjuk, guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsensi dan memberikan motivasi pada peserta didik, hal ini dikarenakan terbatasnya waktu dalam pembelajaran daring.

b. Kegiatan Inti

Pada pembelajaran daring akidah akhlak kelas X di MAN 2 Nganjuk terdapat kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Dalam praktiknya peserta didik diminta untuk mencari, membaca materi dari sumber-sumber belajar yang kemudian peserta didik menulis kembali pada buku tugas hasil dari yang didapat.

Selanjutnya guru akidah akhlak memberi umpan balik berupa penilaian dari hasil pekerjaan peserta didik

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MAN 2 Nganjuk, guru mengevaluasi pembelajaran yang dilalui, guru memberikan umpan balik berupa pemberian tugas kepada peserta didik. Selain itu, guru akidah akhlak juga memberi informasi terkait pertemuan yang akan datang, serta guru akidah akhlak selalu memberikan motivasi dan nasehat kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran daring.

**3. Evaluasi Pelaksanaan Program Guru Akidah Akhlak dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X di MAN 2 Nganjuk**

Guru akidah akhlak melakukan evaluasi agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan ditemukannya berbagai penyebab yaitu seperti:

- a. Sinyal yang jelek
- b. Paket data gampang habis
- c. Metode mengajar yang cenderung membosankan
- d. Penugasan yang dinilai terlalu membebankan bagi peserta didik.

### C. Analisis Data

#### 1. Rancangan Program Guru Akidah Akhlak dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X di MAN 2 Nganjuk

##### a. Tujuan yang harus dicapai

Dalam pembelajaran daring yang diaplikasikan saat ini pasti sangat sulit dilakukan, terlebih banyak faktor yang akan menjadi penghambat dalam berjalannya proses pembelajaran daring. Oleh sebab itu tujuan yang harus dicapai pada pembelajaran daring saat ini yang tepat adalah memudahkan peserta didik dalam proses belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

##### b. Strategi untuk mencapai tujuan

Dalam mencapai tujuan perlu adanya sebuah strategi yang harus diambil. Di MAN 2 Nganjuk strategi tersebut dituangkan dalam kebijakan seperti mempersingkat jam pelajaran yang sebelumnya dari pukul 07:00-14:30 WIB menjadi pukul 07:00-13:00 WIB, memberikan bantuan kuota internet bagi peserta didik, serta memberlakukan kurikulum darurat yang pada intinya lebih menekankan pada materi yang bersifat esensial.

##### c. Sumber daya yang mendukung

Dalam menjalankan strategi yang guna untuk mencapai tujuan belajar, perlu adanya sumber daya yang mendukung. Oleh karena itu, dalam pembelajaran daring tidak serta merta hanya guru dan

peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran, akan tetapi juga peran media yang digunakan sebagai sarana dan pra-sarana yang dimanfaatkan sebagai fasilitas untuk menunjang pembelajaran virtual.

d. Pemilihan sumber dan media belajar

Pada proses pembelajaran daring peserta didik tidak serta merta lepas terhadap buku cetak, akan tetapi sumber belajar perlu ditambah untuk menunjang pembelajaran daring. Oleh karena itu guru akidah akhlak menggunakan ebook dari kemenag sebagai bahan ajar yang relevan. Sedangkan untuk media belajar, guru akidah akhlak di MAN 2 Nganjuk menggunakan aplikasi Whatsapp, google form, live worksheet dan quiziz yang dinilai lebih efektif dan efisien dan lebih menarik motivasi motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

**2. Pelaksanaan Program Guru Akidah Akhlak dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X di MAN 2 Nganjuk**

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan mempunyai pengaruh yang besar dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran daring ini meskipun terbatasnya waktu, kegiatan pendahuluan perlu dilakukan. Di MAN 2 Nganjuk khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X, guru akidah akhlak membuka dengan mengucapkan salam pada grup

kelas kemudian mengabsensi dan memberikan motivasi pada peserta didik. Pentingnya motivasi pada saat pembelajaran daring agar peserta didik antusias dan semangat ketika belajar.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti mata pelajaran akidah akhlak terdapat kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Peserta didik diminta untuk mencari, membaca materi dari sumber-sumber belajar yang kemudian peserta didik menulis kembali pada buku tugas hasil dari yang didapat. Selanjutnya guru akidah akhlak memberi umpan balik berupa penilaian dari hasil pekerjaan peserta didik

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup mata pelajaran akidah akhlak guru memberikan umpan balik berupa pemberian tugas kepada peserta didik. Selain itu, guru akidah akhlak selalu memberikan motivasi dan nasehat kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran daring.

**3. Evaluasi Pelaksanaan Program Guru Akidah Akhlak dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X di MAN 2 Nganjuk**

Evaluasi pada pembelajaran daring perlu dilakukan karena bertujuan untuk terus meningkatkan kualitas dari pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi ini berlangsung. Di MAN 2 Nganjuk untuk evaluasi diagnostik guru akidah akhlak menemukan hambatan bagi

peserta didik yang menyebabkan motivasi belajar dari peserta didik turun, hambatan-hambatan tersebut yaitu seperti sinyal yang jelek, paket data gampang habis, metode dalam mengajar, pemilihan media belajar, serta penugasan yang dinilai terlalu membebankan bagi peserta didik. Ini tentu sangat berpengaruh bagi keberlangsungan proses pembelajaran daring.